

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Gerakan 17+8 Tuntutan Rakyat merupakan fenomena sosial-politik yang mencerminkan artikulasi keresahan publik terhadap kondisi demokrasi, kebijakan negara, dan relasi kekuasaan di Indonesia. Tuntutan-tuntutan yang disuarakan tidak hanya hadir sebagai daftar aspirasi, tetapi juga sebagai simbol perlawanan dan negosiasi makna antara rakyat dan negara. Dalam kajian komunikasi politik di Indonesia, gerakan sosial dipahami sebagai arena pertarungan makna yang dibentuk melalui simbol, narasi, dan representasi media (Heryanto, 2018:40). Dalam konteks ini, isu 17+8 Tuntutan Rakyat tidak berdiri sebagai peristiwa tunggal, melainkan sebagai wacana sosial yang dikonstruksi, disebar, dan dimaknai melalui media. Cara isu ini direpresentasikan media menjadi penting karena berpengaruh pada bagaimana publik memahami, menilai, dan merespons tuntutan tersebut.

Sebagai media digital independen, instagram @narasinewsroom memiliki posisi strategis dalam memproduksi dan menyebarkan wacana sosial-politik kepada publik, khususnya generasi muda. @narasinewsroom tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai aktor yang memilih sudut pandang, bahasa, dan bentuk visual tertentu dalam menyajikan isu. Dalam konteks jurnalisme digital, media tidak lagi hanya

berfungsi sebagai penyampai informasi, melainkan sebagai institusi yang membingkai realitas melalui seleksi isu, sudut pandang, dan strategi penyajian pesan (Margianto & Syaefullah, 2019:5). Dalam pemberitaan mengenai 17+8 Tuntutan Rakyat, instagram @narasinewsroom tidak semata-mata menyajikan fakta, melainkan juga membangun penekanan makna melalui desain visual, tipografi, dan narasi singkat yang khas. Praktik ini menunjukkan bahwa pemberitaan Narasi perlu dibaca sebagai proses konstruksi makna, bukan sebagai refleksi realitas yang netral.

Perkembangan jurnalisme digital di Indonesia ditandai dengan pemanfaatan media sosial sebagai ruang publik baru bagi distribusi dan konsumsi berita. (Nasrullah, 2021:13) menjelaskan bahwa media sosial berfungsi sebagai ruang konstruksi sosial tempat realitas diproduksi, didistribusikan, dan dimaknai secara kolektif. Instagram, sebagai platform berbasis visual, memungkinkan praktik jurnalisme digital yang mengutamakan kecepatan, visualisasi, dan keterlibatan audiens. Dalam konteks ini, aktivitas @narasinewsroom di Instagram dapat dipahami sebagai praktik jurnalisme digital yang beroperasi dalam logika media sosial dan memengaruhi cara publik memahami isu 17+8 Tuntutan Rakyat.

Jurnalisme digital di media sosial bersifat multimodal karena memadukan berbagai unsur semiotik seperti teks, gambar, warna, tipografi, dan tata letak dalam satu kesatuan pesan. Multimodalitas memungkinkan pesan komunikasi bekerja secara simultan melalui berbagai moda yang saling melengkapi (Anshori, 2018:10).

Dalam Unggahan Instagram @narasinewsroom, penggunaan foto aksi, desain grafis, dan *headline* singkat menunjukkan bahwa makna berita dibangun tidak hanya melalui teks, tetapi melalui keseluruhan komposisi visual-verbal. Oleh karena itu, analisis jurnalisme digital menuntut pendekatan yang mampu membaca integrasi berbagai mode tersebut.

Analisis Wacana Multimodal merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengkaji bagaimana makna diproduksi melalui kombinasi berbagai mode komunikasi. Analisis Wacana Multimodal memungkinkan peneliti mengurai cara gambar, tata letak, warna, dan teks bekerja sebagai sistem tanda yang saling berkaitan (Hermawan, 2021:30). Dalam konteks jurnalisme digital, pendekatan ini relevan untuk menganalisis bagaimana media merepresentasikan peristiwa sosial, membangun relasi dengan audiens, serta menyusun komposisi pesan. Dengan demikian, Analisis Wacana Multimodal menjadi landasan teoretis yang tepat untuk mengkaji unggahan Instagram @narasinewsroom.

Penelitian terdahulu memperlihatkan pentingnya kajian multimodal terhadap konten Instagram, tetapi belum menyentuh aspek tertentu dari praktik jurnalisme digital. Analisis Robby terhadap kasus Ferdy Sambo di akun @jktinfo, menemukan bahwa interaksi antara metafungsi visual dan teks membangun wacana yang sensasional dan mengarahkan empati publik (Makahobby, 2023:40). Sementara itu, penelitian Ramadhan menunjukkan bahwa konten Aksi Kamisan menggunakan elemen multimodal secara strategis untuk membangun solidaritas dan pesan advokasi (Ramadhan,

2025:39). Kedua penelitian tersebut menegaskan bahwa Instagram berperan sebagai ruang produksi wacana sosial-politik berbasis multimodal.

Namun terdapat gap penelitian yang perlu dijelaskan. Pertama, penelitian sebelumnya lebih menekankan representasi isu sosial-politik, bukan praktik pemberitaan jurnalistik digital oleh media profesional seperti Narasi. Kedua, belum ada penelitian yang secara khusus menganalisis bagaimana konten pemberitaan tentang isu protes besar seperti 17+8 Tuntutan Rakyat dibangun melalui kombinasi teks jurnalistik dan strategi visual yang intens. Ketiga, studi-studi sebelumnya belum mengkaji bagaimana elemen bahasa jurnalistik berinteraksi dengan elemen visual dalam konteks penyajian berita digital berbasis poster dan karosel Instagram.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat celah penelitian mengenai bagaimana media jurnalistik digital di Indonesia mengonstruksi wacana sosial-politik melalui praktik multimodal di Instagram. Penelitian ini tidak bertujuan menilai benar atau salahnya tuntutan rakyat, melainkan menganalisis cara media membangun realitas sosial melalui representasi dan desain pesan (Nasrullah, 2021:45). Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada analisis makna representasional, interpersonal, dan komposisional dalam unggahan Instagram @narasinewsroom terkait isu 17+8 Tuntutan Rakyat. Juga penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai kajian jurnalistik digital dengan mengintegrasikan perspektif multimodal.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian sebagaimana telah diuraikan, maka fokus penelitian ini mengenai "Wacan Multimodal dalam Pemberitaan 17+8 Tuntutan Rakyat di Instagram @narasinewsroom". Selanjutnya agar penelitian dapat dilakukan dengan lebih terarah, maka fokus penelitian dapat diturunkan pada pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana makna representasional dalam pemberitaan 17+8 Tuntutan Rakyat pada Instagram @narasinewsroom?
2. Bagaimana makna interpersonal dalam pemberitaan 17+8 Tuntutan Rakyat pada Instagram @narasinewsroom?
3. Bagaimana makna komposisional dalam pemberitaan 17+8 Tuntutan Rakyat pada Instagram @narasinewsroom?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis secara menyeluruh bertujuan untuk:

1. Menganalisis makna representasional dalam pemberitaan 17+8 Tuntutan Rakyat pada Instagram @narasinewsroom.
2. Menganalisis makna interpersonal dalam pemberitaan 17+8 Tuntutan Rakyat pada Instagram @narasinewsroom.
3. Menganalisis makna komposisional dalam pemberitaan 17+8 Tuntutan Rakyat pada Instagram @narasinewsroom.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan menghasilkan pemahaman yang utuh mengenai bagaimana praktik pemberitaan tersebut dikonstruksi secara multimodal.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Secara Akademis

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian Analisis Wacana Multimodal, khususnya dalam ranah studi media digital dan jurnalisme digital di Indonesia. Temuan penelitian dapat memperkaya pemahaman mengenai bagaimana konstruksi makna representasional, interpersonal, dan komposisional bekerja dalam praktik pemberitaan di media sosial, serta menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang menelaah hubungan antara visual, teks, dan strategi penyampaian pesan dalam konteks jurnalisme digital.

1.4.2. Secara Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi praktisi media, khususnya tim editorial dan kreator konten di platform digital, sebagai evaluasi terhadap efektivitas penggunaan elemen visual dan tekstual dalam mbingkai isu sosial-politik. Hasil analisis dapat menjadi dasar bagi pengembangan strategi penyajian informasi yang lebih transparan, akurat, dan komunikatif, serta membantu media memahami bagaimana konstruksi multimodal mempengaruhi persepsi publik terhadap pemberitaan.

1.5. Tinjauan Pustaka

1.5.1. Landasan Teoritis

Analisis Wacana Multimodal (*Multimodal Discourse Analysis/MDA*) berangkat dari asumsi bahwa makna dalam komunikasi tidak dibangun melalui bahasa verbal semata, melainkan melalui interaksi berbagai moda semiotik seperti teks, gambar, warna, tipografi, dan tata letak. Dalam penjelasan Hermawan (2021:25), Kress dan van Leeuwen memandang bahwa setiap moda visual memiliki tata bahasa visual yang dapat dianalisis secara sistematis sebagaimana bahasa verbal. Oleh karena itu, struktur visual, relasi antar elemen, serta integrasi teks dan gambar tidak bersifat netral, melainkan bekerja membentuk wacana dan arah pemaknaan tertentu.

Kress dan van Leeuwen mengemukakan tiga metafungsi utama dalam analisis wacana multimodal, yaitu metafungsi representasional, metafungsi interpersonal, dan metafungsi komposisional (Hermawan, 2021:30). Ketiga metafungsi ini digunakan sebagai kerangka analitis untuk membaca bagaimana makna diproduksi, dinegosiasikan, dan diarahkan dalam teks multimodal, khususnya pada media digital seperti Instagram yang menggabungkan unsur visual dan verbal dalam satu kesatuan pesan (Nasrullah, 2021:120). Adapun penjelasan dan kaitannya sebagai berikut:

1) Representasional

Metafungsi representasional berkaitan dengan bagaimana peristiwa, aktor, dan tindakan sosial direpresentasikan dalam teks multimodal. Menurut Kress dan van Leeuwen, metafungsi ini

menjelaskan apa yang ditampilkan dalam sebuah teks visual, siapa yang ditampilkan, serta aktivitas atau relasi apa yang dibangun di dalamnya (dalam Hermawan, 2021:35). Representasi dapat berbentuk proses naratif, seperti tindakan dan peristiwa, maupun proses konseptual yang menampilkan identitas, simbol, atau klasifikasi tertentu.

Dalam konteks penelitian ini, metafungsi representasional digunakan untuk menganalisis bagaimana isu 17+8 Tuntutan Rakyat direpresentasikan dalam unggahan Instagram @narasinewsroom. Analisis difokuskan pada bagaimana aktor sosial ditampilkan, misalnya rakyat, aparat, atau negara, serta bagaimana tuntutan rakyat dikonstruksi sebagai masalah sosial, kritik politik, atau bentuk perlawanan. Dengan demikian, metafungsi representasional membantu mengungkap cara @narasinewsroom membangun realitas sosial-politik melalui pilihan visual dan teks yang ditampilkan.

2) Interpersonal

Metafungsi interpersonal berkaitan dengan relasi yang dibangun antara pembuat pesan dan audiens. Kress dan van Leeuwen menjelaskan bahwa metafungsi ini mencakup aspek sudut pandang, jarak visual, tatapan, serta pilihan bahasa yang memengaruhi posisi audiens dalam proses komunikasi (dalam Hermawan, 2021:50). Melalui metafungsi interpersonal, teks multimodal tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membangun sikap, kedekatan, atau jarak emosional dengan audiens.

Dalam unggahan Instagram @narasinewsroom, metafungsi interpersonal digunakan untuk menganalisis bagaimana media memosisikan audiens terhadap isu 17+8 Tuntutan Rakyat. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan sudut pengambilan gambar, jarak visual dengan objek, serta gaya bahasa pada caption yang bersifat persuasif, ajakan, atau informatif. Analisis metafungsi ini memungkinkan peneliti memahami bagaimana @narasinewsroom membangun relasi dengan audiens, khususnya generasi muda, serta bagaimana sikap audiens diarahkan terhadap isu sosial-politik yang diberitakan.

3) Komposisional

Metafungsi komposisional berkaitan dengan bagaimana elemen-elemen visual dan verbal disusun dalam sebuah teks multimodal sehingga membentuk kesatuan makna. Menurut Kress dan van Leeuwen, metafungsi ini mencakup pengaturan tata letak, penonjolan informasi, keseimbangan visual, serta hubungan antara elemen teks dan gambar (dalam Hermawan, 2021:70). Struktur komposisi ini berperan penting dalam mengarahkan fokus perhatian audiens dan menentukan elemen mana yang dianggap paling penting.

Dalam penelitian ini, metafungsi komposisional digunakan untuk menganalisis bagaimana @narasinewsroom menyusun elemen visual dan teks dalam unggahan Instagram terkait 17+8 Tuntutan Rakyat. Analisis difokuskan pada penempatan headline, ukuran teks, dominasi warna, serta relasi antara gambar dan caption. Melalui

metafungsi ini, dapat dipahami bagaimana desain visual digunakan untuk menekankan isu tertentu, membangun hierarki informasi, dan mengarahkan interpretasi audiens terhadap pesan jurnalistik yang disampaikan.

Pendekatan Analisis Wacana Multimodal relevan digunakan dalam penelitian ini karena Instagram sebagai platform jurnalisme digital bekerja melalui integrasi visual, teks, dan desain. Nasrullah (2021:80) menegaskan bahwa media sosial merupakan ruang konstruksi makna yang menuntut pembacaan tidak hanya pada level isi pesan, tetapi juga pada cara pesan dikemas dan disajikan. Dengan menggunakan tiga metafungsi Kress dan van Leeuwen, penelitian ini mampu mengkaji secara sistematis bagaimana @narasinewsroom membangun wacana sosial-politik melalui praktik jurnalisme digital multimodal di Instagram.

1.5.2. Landasan Konseptual

Dalam penelitian ini, landasan konseptual difokuskan pada konsep jurnalisme digital dan media sosial Instagram sebagai ruang praktik jurnalistik yang membingkai isu 17+8 Tuntutan Rakyat secara multimodal. Penelitian ini tidak memandang konten Instagram @narasinewsroom semata sebagai unggahan media sosial, melainkan sebagai bagian dari praktik jurnalisme digital yang bekerja dalam logika platform visual. Oleh karena itu, diperlukan penegasan konsep mengenai jurnalisme digital dan media sosial Instagram agar analisis tidak terjebak pada pemahaman teknis semata,

melainkan mampu membaca praktik jurnalistik sebagai proses konstruksi makna sosial-politik.

1) **Jurnalisme Digital**

Perkembangan teknologi digital telah mengubah praktik jurnalistik secara fundamental, baik dalam proses produksi, distribusi, maupun konsumsi berita. Jurnalisme tidak lagi terbatas pada media cetak atau penyiaran konvensional, melainkan beroperasi dalam ekosistem digital yang menekankan kecepatan, visualisasi, dan keterlibatan audiens. Perubahan ini melahirkan konsep jurnalisme digital sebagai bentuk adaptasi praktik jurnalistik terhadap perkembangan teknologi dan platform digital.

Margianto dan Syaefullah (2019:16) menjelaskan bahwa jurnalisme digital merupakan praktik jurnalistik yang memanfaatkan teknologi digital dan internet sebagai medium utama penyampaian informasi, dengan karakteristik utama berupa kecepatan distribusi, format multimedia, serta interaksi dengan audiens. Sementara itu, Romli (2020:38) menegaskan bahwa jurnalisme digital tidak hanya mengubah saluran distribusi berita, tetapi juga memengaruhi gaya penulisan, struktur berita, dan strategi penyajian informasi.

Dalam konteks penelitian ini, jurnalisme digital dipahami sebagai praktik jurnalistik yang berlangsung dalam ruang media sosial dan memanfaatkan integrasi teks, visual, serta desain sebagai strategi komunikasi. @narasinewsroom sebagai media jurnalistik digital tidak

hanya menyampaikan informasi mengenai 17+8 Tuntutan Rakyat, tetapi juga membingkai isu tersebut melalui pilihan visual, headline singkat, dan format unggahan Instagram. Oleh karena itu, jurnalisme digital dalam penelitian ini diposisikan sebagai praktik konstruksi makna yang bekerja dalam logika platform digital dan menjadi konteks utama analisis wacana multimodal.

2) Media Sosial Instagram

Media sosial telah berkembang menjadi ruang publik baru yang berfungsi sebagai arena komunikasi, partisipasi, dan pertukaran wacana sosial-politik. Di antara berbagai platform media sosial, Instagram memiliki karakteristik visual yang kuat dan tingkat keterlibatan audiens yang tinggi. Kondisi ini menjadikan Instagram tidak hanya sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai medium strategis bagi praktik jurnalisme digital.

Nasrullah (2021:34) menjelaskan bahwa media sosial merupakan ruang konstruksi sosial di mana realitas diproduksi, disebarkan, dan dimaknai melalui interaksi pengguna dan konten digital. Instagram, sebagai media sosial berbasis visual, memungkinkan pesan disampaikan melalui kombinasi gambar, teks singkat, dan desain visual yang membentuk pengalaman komunikasi tertentu.

Dalam penelitian ini, Instagram dipahami sebagai ruang praktik jurnalisme digital yang bersifat multimodal. Unggahan Instagram @narasinewsroom mengenai 17+8 Tuntutan Rakyat tidak hanya

berfungsi sebagai sarana penyebaran informasi, tetapi juga sebagai ruang konstruksi makna sosial-politik. Karakter visual Instagram memungkinkan media menonjolkan aspek tertentu dari peristiwa melalui pemilihan gambar, warna, dan tata letak, sehingga memengaruhi cara audiens memahami isu yang disajikan. Oleh karena itu, Instagram diposisikan sebagai medium yang secara aktif membentuk wacana jurnalistik digital dan relevan dianalisis menggunakan pendekatan Analisis Wacana Multimodal.

1.6. Langkah-langkah penelitian

1.6.1. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada akun Instagram @narasi.newsroom, yang merupakan salah satu kanal media sosial resmi milik Narasi, sebuah media digital independen yang didirikan oleh Najwa Shihab pada tahun 2017. Narasi dikenal sebagai platform media yang berfokus pada isu-isu sosial, politik, dan budaya dengan pendekatan *storytelling* yang khas, serta memiliki pengaruh besar di kalangan generasi muda digital.

Pemilihan akun Instagram @narasi.newsroom sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan:

- 1) Instagram merupakan salah satu media sosial dengan tingkat keterlibatan (*engagement*) paling tinggi di Indonesia, terutama di kalangan masyarakat usia produktif (We Are Social, 2024:47). Hal ini menjadikan Instagram sebagai ruang publik digital yang potensial dalam membentuk opini dan persepsi terhadap isu-isu sosial dan politik.

- 2) @narasinewsroom dikenal sebagai media yang aktif dalam memproduksi konten jurnalistik berbasis visual dan naratif di Instagram, termasuk pemberitaan mengenai gerakan 17+8 Tuntutan Rakyat pada tahun 2025. Konten-konten yang diunggah Narasi tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menampilkan gaya bahasa yang persuasif melalui pemilihan diksi, visual, dan narasi yang menggugah emosi audiens.

Maka dari itu, objek penelitian ini adalah unggahan Instagram @narasinewsroom yang memuat pemberitaan mengenai 17+8 Tuntutan Rakyat. Objek tersebut dipilih karena mengandung elemen visual, teks, tata letak, tipografi, serta struktur caption yang memungkinkan dianalisis melalui kerangka *Multimodal Discourse Analysis*.

1.6.2. Paradigma dan Pendekatan

1) Paradigma Penelitian

Penelitian ini berlandaskan pada paradigma kritis, yang memandang media sebagai arena produksi makna, kekuasaan, dan ideologi. Paradigma ini berpijak pada keyakinan bahwa realitas sosial yang ditampilkan media tidak bersifat objektif, melainkan hasil dari konstruksi yang dipengaruhi oleh kepentingan dan nilai-nilai tertentu. Dalam pandangan Eriyanto (2011:7) menegaskan bahwa “Paradigma kritis berasumsi bahwa teks media bukanlah cermin realitas, melainkan hasil konstruksi yang sarat dengan kepentingan ideologis tertentu.” Maka, penelitian dengan paradigma kritis berfokus untuk mengungkap bagaimana media membentuk dan mereproduksi makna sosial.

2) Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini bertujuan memahami fenomena secara mendalam melalui interpretasi terhadap tanda, simbol, dan konteks yang menyertainya (Herdiansyah, 2015:12). Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menelaah bagaimana teks, gambar, warna, tipografi, dan tata letak bekerja secara multimodal untuk membentuk representasi sosial tertentu.

1.6.3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah *Multimodal Discourse Analysis* (MDA). Analisis wacana multimodal adalah metode untuk mengkaji bagaimana makna dibangun melalui berbagai moda semiotik seperti tulisan, visual, warna, layout, dan tipografi. Kress & van Leeuwen (dalam Hermawan, 2021:12) menjelaskan bahwa komunikasi modern tidak hanya mengandalkan bahasa verbal, tetapi mengintegrasikan banyak moda yang bekerja secara simultan untuk membangun makna. MDA menempatkan setiap moda sebagai “*semiotic resource*” yang memiliki fungsi representasional, interpersonal, dan tekstual.

Wacana Multimodal menjadi metode utama karena objek penelitian berupa postingan Instagram yang bersifat multimodal yang menggabungkan teks caption, foto, warna, ukuran huruf, komposisi visual, dan simbol-simbol grafis. Dengan demikian, metode ini memungkinkan penelitian mengungkap bagaimana @nrasinewsroom membangun makna melalui layout, objek visual, teks, dan tipografi.

1.6.4. Jenis Data dan Sumber Data

a) Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif deskriptif, yang bersifat simbolik dan interpretatif, diantaranya data visual yang berupa foto, ilustrasi, warna, penonjolan objek, layout. Serta data verbal yang berupa caption, teks pada poster, juga elemen tipografi.

Dalam konteks analisis wacana multimodal, data tidak hanya berbentuk kata atau kalimat, tetapi juga mencakup elemen-elemen visual yang memiliki fungsi semiotik atau pembawa makna. Seperti dijelaskan oleh Moleong (2017:11), “Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, gambar, dan bukan angka.” Hal ini sejalan dengan pandangan Kress dan van Leeuwen (2021:76) bahwa setiap elemen visual, baik warna, bentuk, maupun tata letak, merupakan *semiotic resources* atau sumber daya makna yang bekerja secara sosial dan ideologis.

Oleh karena itu, data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua bentuk utama:

- 1) Data Visual, meliputi foto, ilustrasi, warna, tata letak (*layout*), penonjolan objek, dan elemen tipografi yang terdapat dalam unggahan Instagram @narasinewsroom terkait isu 17+8 Tuntutan Rakyat. Setiap elemen visual ini dianalisis untuk melihat bagaimana makna representasional, interpersonal, dan komposisional dibangun melalui desain dan komposisi visual.

- 2) Data Verbal, meliputi teks pada poster, *caption* yang menyertai unggahan, serta pilihan kata atau kalimat yang digunakan dalam penyampaian pesan. Elemen verbal ini berfungsi melengkapi dan memperkuat makna visual sehingga membentuk satu kesatuan makna multimodal.

Kedua bentuk data ini saling melengkapi dalam mengonstruksi makna dan digunakan untuk menafsirkan bagaimana @narasinewsroom membingkai realitas sosial dan politik melalui praktik wacana digital.

b) Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah unggahan Instagram @narasinewsroom yang secara langsung membahas isu “17+8 Tuntutan Rakyat.” Sumber ini dipilih karena menampilkan representasi visual dan verbal yang kompleks, sehingga relevan untuk dianalisis menggunakan teori *Multimodal Discourse Analysis* Kress & van Leeuwen.

Data primer akan mencakup seluruh komponen multimodal dalam unggahan tersebut, seperti:

- Gambar utama atau ilustrasi visual.
- Caption dan teks tambahan.
- Tata letak (*layout*) postingan, kombinasi warna, tipografi, dan komposisi elemen visual.

Sumber data primer ini menjadi bahan utama dalam menafsirkan makna representasional, interpersonal, dan komposisional sesuai dengan kerangka MDA.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh dari berbagai literatur pendukung, seperti:

- Buku dan jurnal akademik tentang *Multimodal Discourse Analysis*, Analisis Wacana Kritis, dan Semiotika Sosial.
- Penelitian terdahulu yang membahas media digital, framing visual, dan konstruksi ideologi di media sosial.
- Artikel ilmiah, laporan media, serta referensi teori komunikasi visual yang relevan.

Sumber sekunder digunakan untuk memperkuat interpretasi data primer, memberikan konteks konseptual dan teoritis, serta memastikan analisis yang dilakukan tetap kritis, valid, dan kontekstual.

Kombinasi antara data primer dan sekunder ini diharapkan dapat menghasilkan analisis yang komprehensif, karena tidak hanya mendeskripsikan bentuk visual-verbal, tetapi juga mengungkap nilai ideologis dan pesan sosial di baliknya.

1.6.5. Unit Analisis

Unit analisis yang digunakan adalah pemberitaan 17+8 Tuntutan Rakyat dengan judul “Cek 17 Tuntutan Rakyat, Melihat PR Presiden, Wakil Rakyat, Polisi sampai Partai Politik” yang di unggah pada 5 September 2025 di akun Instagram @narasinewsroom sebanyak 15 tampilan dalam satu postingan. Menurut Eriyanto (2011:61), unit analisis merupakan bagian terkecil dari teks yang dipilih untuk dianalisis secara sistematis sesuai tujuan penelitian. Dalam penelitian media sosial, unit analisis dapat berupa kata, kalimat, paragraf, ataupun keseluruhan unggahan tergantung struktur pesan yang dikaji.

1.6.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi. Menurut Arikunto (2019:274), dokumentasi adalah teknik mengumpulkan data dengan cara menghimpun dokumen seperti tulisan, gambar, atau rekaman yang terkait dengan objek penelitian. Data berupa postingan Instagram dikumpulkan dengan cara mengambil tangkapan layar caption, visual, serta meta-data seperti tanggal unggahan.

Dokumentasi adalah teknik paling efektif karena objek penelitian berupa konten digital yang sifatnya visual-teks. Pengambilan data melalui dokumentasi memastikan bahwa seluruh elemen pesan dapat diamati secara berulang sehingga mengurangi kesalahan interpretasi. Teknik ini juga mempertahankan keaslian data, sehingga peneliti tidak bergantung pada

ingatan atau interpretasi spontan, tetapi pada bukti visual konkret dari praktik jurnalistik media tersebut.

1.6.7. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Multimodal Discourse Analysis* (MDA) sebagaimana dirumuskan oleh Kress dan Leeuwen (dalam Hermawan, 2021:22). Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi seluruh mode semiotik yang hadir dalam unggahan Instagram @narasinewsroom, meliputi elemen visual (gambar, warna, komposisi, sudut pandang), elemen verbal (judul, *caption*, pilihan diksi), serta aspek tipografi dan tata letak. Setiap mode dianalisis sebagai sumber makna (*semiotic resources*) yang bekerja secara saling terkait.
- 2) Selanjutnya analisis diarahkan pada tiga metafungsi multimodal: representational, interpersonal, dan compositional. Pada tahap ini, peneliti membaca bagaimana peristiwa 17+8 Tuntutan Rakyat direpresentasikan, bagaimana hubungan media–audiens dibangun, serta bagaimana integrasi teks dan visual menciptakan penonjolan dan struktur informasi tertentu.
- 3) Pada tahap berikutnya, hasil temuan dari tiap metafungsi diinterpretasikan secara kontekstual dengan mempertimbangkan situasi sosial, isu politik, serta praktik pemberitaan digital. Analisis dilakukan secara iteratif, bergerak bolak-balik antara data visual-verbal dan konsep teoretis, sehingga makna multimodal dapat dipahami secara mendalam.

Pendekatan ini dipilih karena MDA memungkinkan peneliti melihat bagaimana Instagram berfungsi sebagai arena produksi wacana melalui kombinasi mode semiotik yang tidak dapat dipisahkan. Dengan demikian, teknik analisis ini relevan untuk mengungkap konstruksi makna dalam pemberitaan “17+8 Tuntutan Rakyat” pada akun @narasinewsroom.



1.6.8. Rencana Jadwal Penelitian

Tabel 1.1 Rencana Jadwal Penelitian

Tahapan Kegiatan	Bulan Ke-1	Bulan Ke-2	Bulan Ke-3	Bulan Ke-4	Bulan Ke-5	Bulan Ke-6
Penyusunan proposal dan pengumpulan literatur						
Konsultasi dan perbaikan proposal						
Pengumpulan data (observasi konten & dokumentasi)						
Analisis data (reduksi, penyajian, verifikasi)						
Penulisan hasil penelitian						
Penyusunan laporan akhir dan revisi						
Ujian dan finalisasi skripsi						